

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bandung TV ini merupakan stasiun TV lokal swasta yang pertama di Bandung Kota, Jawa Barat. Stasiun TV ini dibentuk sebagai penampung kreatifitas warga Sunda, selain itu Bandung TV ini menitikberatkan acaranya untuk upaya penghidupan masyarakat dari berbagai seluruh kehidupan dengan seni budaya sebagai penunjang yang kuat. Hal ini dikarenakan tujuan dari stasiun TV ini adalah karena seni budaya merupakan putaran dari sebuah kehidupan yang bergerak di dimensi sosial serta ekonomi pada masyarakat. karena adanya usaha ini jati diri daerah Jawa Barat dan fondasi Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam perbedaan namun tetap satu terwujud dengan sendirinya.

Stasiun TV lokal daerah Bandung ini bisa diakses melalui saluran 38UHF. Slogan televisi ini adalah Jati Diri Pasundan, ini ditunjukkan dengan upaya yang mengembangkan kembali nilai dari budaya masyarakat sunda potensi dan lokal telah ada di daerah umumnya untuk Jawa Barat dan khususnya untuk masyarakat Bandung sebagai ibu kota dari Provinsi Jawa Barat itu sendiri.

Ada beberapa acara berita pada stasiun Bandung TV yaitu Tenggara Pasundan, Jabar Terkini dan Seputar Bandung Raya. Namun salah satu program berita

unggulan Bandung TV adalah SBR kepanjangan dari program berita Seputar Bandung Raya. Program berita Seputar Bandung Raya merupakan sebuah program dari devisi pemberitaan Bandung TV yang menyajikan berita dengan bahasa Indonesia yang bersumber dari daerah Bandung dan sekitarnya. Cakupan sumber pemberitaan Seputar Bandung Raya ini terdiri dari Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung Barat, dan Sumedang. Dikarenakan program Bandung TV sudah mencapai seluruh area Jawa Barat, seperti Cianjur, Bogor, Karawang, Serta Kota - Kota lainnya.

Program berita merupakan program andalan dari sebuah stasiun TV. Menurut Morrisan (2008:2) mengatakan bahwa Program berita adalah tempat di produksinya berbagai informasi yang diharapkan mampu memenuhi seluruh informasi yang di butuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu Program pemberitaan Seputar Bandung Raya ini menyajikan tayangan berita yang dihimpun dari berbagai lokasi di seluruh Kota Bandung. Program ini mulai ditayangkan di Bandung TV sejak 3 Januari 2005.

Seiring dengan semakin banyaknya isu dan peristiwa penting yang layak dimuat di berbagai daerah, program berita Seputar Bandung Raya semakin bertambah luas hingga ke Kota atau Kabupaten lainnya di sekitar Bandung, atau dengan istilah geografis disebut cekungan Bandung. Meski terbatas hanya pada cekungan Bandung, tim Bandung TV tak jarang pula dikirim ke wilayah bencana atau peristiwa sangat penting, yang terjadi di berbagai wilayah Jawa Barat. Hal tersebut

karena jangkauan siaran Bandung TV kini juga telah sampai ke beberapa Kota-Kabupaten di Jawa Barat. Keunggulan dari Berita Seputar Bandung Raya ini dikemas sedemikian rupa dengan pendekatan lokal, agar informasi yang ditayangkan mudah diserap dan diterima oleh *audience* Bandung TV.

Selain berupa *hard news*, Bandung TV juga membuat tayangan berita dalam bentuk *features*. Tujuannya tak lain agar pemirsa tidak hanya disugahi oleh informasi berat, namun mereka juga bisa terhibur dengan aneka berita ringan dari tim redaksi. Dengan dibawakan oleh seorang presenter, program berita Seputar Bandung Raya menyajikan tayangan berita dengan durasi masing-masing antara 1,5 hingga 2 menit, dengan muatan informasi dari dunia politik, ekonomi, hukum, sosial budaya, kesehatan, hingga gaya hidup atau *lifestyle*. Mulai 2 Maret 2009, program Seputar Bandung Raya berkembang menjadi 2 kali penyayangan, yaitu pagi dan malam. Seputar Bandung Raya Pagi disajikan pukul 06.30 hingga 07.00 WIB. Penambahan jam tayang program Seputar Bandung Raya (SBR) ditujukan untuk menyajikan berita yang terjadi di malam hari, agar lebih cepat diketahui masyarakat. Selain itu, masyarakat yang tidak sempat menonton Seputar Bandung Raya malam dapat mengetahui informasi yang terlewat pada Seputar Bandung Raya Pagi.

Keunggulan program berita Seputar Bandung Raya ini adalah jumlah *subscriber* di *channel youtube* Bandung TV News berjumlah 20,5 ribu *subscriber* dibanding *channel youtube* media lokal lain seperti PJTV yang hanya memiliki 1,5 ribu *subscriber*, selain itu konsistensi produksi programnya, sehingga setiap

penayangannya menjadikan program ini paling banyak memproduksi program berita setiap harinya, dibanding program berita Bandung TV yang lain. Terbukti penulis telah melakukan observasi pada tayangan *youtube* Bandung TV News sejak bulan Juni sampai dengan agustus. Setiap bulannya program berita Seputar Bandung raya selalu memproduksi lebih dari 100 video tayangan di *youtube*.

Sejak bulan juni sampai dengan bulan agustus penulis telah menghitung jumlah data produksi ketiga program berita Bandung TV antara lain adalah jumlah produksi program berita Seputr Bandung Raya sebanyak 388 video yang di unggah di *youtube* Bandung TV News. Sedangkan jumlah produksi program berita Tanggara Pasundan sebanyak 265 video berita di *youtube* dan program berita Jabar Terkini Sebanyak 110 Vido berita yang di unggah di *youtube* Bandung TV News. Selain itu untuk jumlah penonton berita Seputar Bandung Raya pada channel youtube Bandung Tv News rata-rata 5-100 penonton saja, dan jumlah like berjumlah 1-5 like. Tetapi ini akan berbeda jika beritanya sensasional bisa mendapat penonton hingga ribuan dan jumlah like puluhan.

Hasil observasi mendapat bahan bahwa dari semua jumlah data produksi program berita Bandung TV, program berita Seputar Bandung Raya lah yang paling konsisten untuk memproduksi program berita untuk di tayangkan kepada masyarakat, sehingga program ini menjadi program terunggul di bandingkan dengan program berita yang lain.

Merujuk dari uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai seputar Produksi Program Berita Lokal Seputar Bandung Raya Pada Stasiun Bandung TV di Kota Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep Fred Wibowo dengan metode deskriptif. Metode tersebut dipandang tepat karena sesuai dengan isu yang akan penulis teliti.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang disampaikan diatas maka fokus penelitian diatas disusun dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tahap *pra* produksi berita *Seputar Bandung Raya* pada Televisi Lokal Bandung TV?
2. Bagaimana tahap produksi berita *Seputar Bandung Raya* pada Televisi Lokal Bandung TV?
3. Bagaimana tahap *pasca* produksi berita *Seputar Bandung Raya* pada Televisi Lokal Bandung TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan dari tujuan penelitian ini adalah untuk memahami:

1. Tahap *pra* produksi *Seputar Bandung Raya* pada Televisi Lokal Bandung TV
2. Produksi berita *Seputar Bandung Raya* yang pada Televisi Lokal Bandung

TV

3. *Pasca* produksi berita *Seputar Bandung* Raya pada Televisi Lokal Bandung TV

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang telah di kemukakan oleh penulis sejauh ini, kegunaan dan mamfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Hasil dari penelitian yang di teliti oleh peneliti adalah untuk memberikan suatu kontribusi pada jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung untuk lebih mengenal media televisi dan proses produksi televisi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan membantu dalam perkembangan institusi pendidikan Jurnalistik, khususnya jurnalistik televisi.
3. Hasil dari penelitian ini juga semoga bisa melengkapi dan mempertajam hasil dari penelitian tentang proses sebuah produksi program berita khususnya di media Bandung TV

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti semoga dapat memberikan pengetahuan peneliti tentang media TV dan bagaimana proses dari sebuah produksi media televisi.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga semoga menambah wawasan peneliti tentang bagaimana proses dari sebuah program atau acara berita di media televisi.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga semoga membantu pihak lain yang memerlukan informasi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Di dalam sebuah penelitian ini, akan diambil sebuah studi pustaka dan referensi dari berbagai studi yang menggunakan sebuah pendekatan dari teori yang bisa memperkuat dan mengkrucutkan analisa. Dalam penelitian ini dalam judul “Produksi Program Berita Lokal Pada Stasiun Televisi Swasta Di Kota Bandung (Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Produksi Program Berita Seputar Bandung Raya Di Stasiun Bandung TV)”. Penelitian ini mengutip dari berbagai hasil penelitian sebelumnya sebelumnya.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Universitas	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi (Perbedaan / Persamaan)	Kontribusi Penelitian
1.	Nurhasanah, dari jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011).	Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Reportase Minggu di Trans Tv)	Studi Kualitatif Deskriptif yang menghasilkan penelitian melalui beberapa tahapan sesuai teori Bass	<p>Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah pada tahap pertama saat penelusuran tema oleh seorang produser, yang kemudian dalam mencari bahan berita oleh kru liputan yang ditugaskan oleh coordinator liputan.</p> <p>Yang selanjutnya adalah reporter harus menulis naskah dari bahan berita yang telah diliput setelah naskah tersebut diedit oleh seorang produser yang selanjutnya dilakukan dubbing.</p> <p>Kemudian gambar dari liputan tersebut di capture pada komputer dan hasil dari dubbing naskah tersebut selanjutnya di proses, setelah semua itu barulah berita tersebut siap di edit.</p> <p>Setelah di edit, hasil akhirnya</p>	Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti mengenai tinjauan tentang proses produksi program ditelevisi.	Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti mengenai tinjauan tentang proses produksi program di televisi.

				<p>akan ditinjau oleh seorang produser jika di setuju maka berita tersebut akan dicetak kedalam bentuk video atau data yang akan dikirim melalui server di ruang kontrol.</p> <p>Setelah itu video yang di operasikan supaya dapat sampai ke televisi masyarakat, harus dilakukan saat siaran live/langsung yang di mana di pimpin oleh seorang direktur program.</p>		
2	<p>Pessi Andayani Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh (2009)</p>	<p>Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita Di Televisi Republik Indonesia (TVRI)</p>	<p>Studi Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini berpacu dengan J.B Wahyudi dengan buku Dasar-dasar Management Penyiaran dan Fred Wibowo dengan buku Teknik Produksi Program Televisi mengenai pra produksi, produksi, pasca produksi. Dalam produksi pemberitaan Dunia Dalam Berita yang menyangkan berita</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah dari jenis acara yang dijadikan judul peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis acara hard news atau berita, dibandingkan penelitian yang akan diteliti adalah jenis acara hard news, soft</p>	<p>Kontribusi penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi peneliti dalam tinjauan televisi.</p>

				Internasional dan Nasional sudah melampaui tahap-tahap yang diharuskan..	news, dan future yang di mana program acaranya lebih lengkap.	
3	Kelam Aqwam Maulana/ Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016).	Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television	Kualitatif, Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah memproduksi program acaranya melalui tiga tahapan yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Penelitian ini menggunakan teori hierarki yang dipengaruhi oleh media riutin dimana proses produksinya adalah program berita Indonesia Morning Show. Selain itu penelitian ini mengandung unsur audience atau penonton, organisasi media, dan sumber dari berita itu sendiri.	Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada pembahasan proses produksi siaran berita sedangkan perbedaannya objek penelitiannya yang berbeda.	Kontribusi penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi peneliti dalam tinjauan televisi.
4	Dina Febriyana Jurusan Ilmu Komunikasi , Universitas Mulawarman Samarinda (2013)	Proses Produksi Program Talk Show “REDAKSI 8” Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda	Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana proses dari produksi program acara Talk Show “REDAKSI 8” yang dimana penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan ketentuan dari kaedah SOP (Standart Operational Procedure) yang	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini hanya berfokus dengan faktor pendukung dan faktor	Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti mengenai tinjauan tentang proses produksi program di televisi.

				<p>proses produksi programnya haruslah terdiri dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi.</p>	<p>penghambat dari program acara Talk Show. Sedangkan penelitian ini akan membahas secara menyeluruh dari pencarian berita, mengolah berita, cara mengedit dan menyunting, serta bagaimana cara penyebaran berita tersebut.</p>	
5.	<p>Sabiruddin Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009</p>	<p>Proses Produksi Program Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) Bontang</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah tahapan-tahapan produksi yang akan dilakukan oleh kerabat kerja PKTV yang di mana akan melahirkan sebuah program mimbar islam. Penelitian ini menggunakan tahapan yang pertama adalah pra-produksi yang di mana terdiri dari berbagai survei khalayak yang kemudian akan dilanjutkan dengan menentukan dari format acaranya, lokasi, serta artis sebagai pendukung</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada deskripsi program dan jenis acara televisinya berbeda. Jika Penelitian ini termaksud jenis acara talk show. Tetapi pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti program secara menyeluruh dari pencarian berita,</p>	<p>Kontribusi penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi peneliti dalam tinjauan produksi siaran televisi/</p>

1.5.2 Landasan Teoritis

Pada penelitian kali ini landasan teoritis merujuk pada Teori Bass yang dikembangkan oleh Jean-Pierre Serre pada tahun 1970-an dan diformalkan dalam *Trees*, monografi 1977 Serre (dikembangkan bekerja sama dengan Hyman Bass pada subjek. Menurut Mc.Quail (1985:110), teori ini menggambarkan sebuah proses dari sebuah penemuan berita dan bagaimana cara mengumpulkan dari bahan berita. Teori Bass ini juga menunjukkan sebuah proses dari penemuan berita yang belum disebarluaskan pada media itu sendiri.

Akan tetapi berita yang telah masuk kedalam area redaksi tidak semuanya akan langsung dipublikasikan, karena masih akan melalui tahap proses yang akan ditangani langsung oleh *gatekeeper*, *gatekeeper* merupakan orang yang ditugaskan untuk menyeleksi semua berita yang telah masuk pada area redaksi yang mana pada tahap ini akan di koreksi dan diolah kembali oleh seorang kepala redaktur dari sebuah perusahaan berita.

Setelah pada area redaksi selesai selanjutnya adalah melakukan sebuah proses pengeditan dan di situ barulah sebuah berita itu telah layak untuk dikosumsi kepada *audience* atau masyarakat. Maka dari itu asumsi peneliti pada proses dari menyampaikan tayangan program acara TV harus melalui satu rangkaian dan tahapan-tahapan dalam proses produksi.

1.5.3 Landasan Konseptual

1.5.3.1 Produksi Program Televisi

Di dalam sebuah program pada suatu acara diperlukanlah perencanaan dan juga pertimbangan yang sudah jadi atau siap agar bisa diproduksi. Maka dari itu dalam direncanakannya sebuah unit produksi dari sebuah acara TV, salah satu orang produksi program yang kompeten haruslah dihadapkan dengan lima unsur sekaligus dan pemikiran ini memerlukan pemikiran yang mendalam diantaranya yaitu materi dari produksi itu sendiri, sasaran produksi, beban dari kebutuhan produksi, pengorganisasian pelaksanaan produksi serta yang terakhir adalah tahapan tahapan dari pelaksanaan program produksi tersebut. Urutan membuat suatu unit produksi menurut Herbert Zettl (Wibowo, 2007:39) terdiri dari tiga bagian yang biasa di sebut dengan standard operation procedure (SOP), yaitu :

1. Praproduksi adalah tahapan pertama dari sebuah rencana dan persiapan dari dilakukannya sebuah produksi, pada tahapan ini diliputi: sebuah ide gagasan, pembuatan naskah kasar, perencanaan awal, pengadaan casting atau artis, perencanaan teknis, *rehearsal script, Pra-studio rehearlsal, dan run triugh.*
2. Produksi. Setelah perencaan dan perseiapan yang matan pada pra-produksi, makan pelaksanaan tahapan produksi dimulai.

3. Pasca-produksi. Tahapan ini adalah terakhir dari berjalannya sebuah program produksi TV, setelah dilakukannya tahapan ini program dilapangan materinya tersebut akan masuk kedalam pos pengeditan. Pada tahapan ini meliputi: pengeditan, *preview*, dan *tranmisi*.

1.5.3.2 Program Berita Televisi

Seperti yang kita ketahui program berita adalah salah satu program andalan dari sebuah stasiun Tv di Indonesia, menurut Morrisan (2008 : 2) mengatakan bahwa Program berita adalah tempat di produksinya berbagai informasi yang di haraokan mampu memenuhi seluruh informasi yang di butuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu stasiun TV bersain memperebutkan *audience* dengan menyajikan program berita yang di sajikan dan di kemas dengan menarik mungkin tentunya agar menarik perhatian masyarakat

Sebagian besar stasiun TV Indonesia membuat dan membentuk bagian bagian dari pemberitaan sebagai departemen yang berbeda dengan sub program lainnya. Pada sub bagian berita sering diketahui langsung oleh seseorang pemimpin redaksi dimana bagian redaksi tersebut langsung bertanggung jawab pada pemimpin televisi.

1.5.3.3 Berita Seputar Bandung Raya

Bandung TV ini merupakan satasiun TV lokal swasta yang pertama di Bandung Kota, Jawa Barat. Stasiun TV ini di bentuk sebagai penampung

keaktifitas warga sunda, selain itu Bandung TV ini menitikberatkan acaranya untuk upaya penghidupan masyarakat dari berbagai seluruh kehidupan dengan seni budaya sebagai penunpu yang kuat. Hal ini di karenakan tujuan dari stasiun TV ini adalah karena seni budaya merupakan putaran dari sebuah kehidupan yang bergerak di dimendi sosial serta ekonomi pada masyarakat. karena adanya usaha ini jati diri daerah Jawa Barat dan fondasi Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam Perbedaan namun tetap satu terwujud dengan sendirinya.

Stasiun TV lokal daerah Bandung ini bisa di akses melalui saluran 38UHF. Slogan televisi ini adalah Jati diri Pasundan, ini di tunjukan dengan upaya yang mengembangkan kembali nilai dari budaya masyarakat sunda potensi dan lokal telah ada didaerah umumnya untuk Jawa Barat dan khususnya untuk masyarakat Bandung sebagai Ibu Kota dari Provinsi Jawa Barat itu sendiri

1.6 Langkah Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah di kota Bandung yaitu di media Bandung TV yang berkantor di Jalan Pacuan Kuda No. 63 Arcamanik Bandung Timur, Kota Bandung

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

1.6.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma Menurut Morissan (2009:7) merupakan salah satu sudut pandang untuk mengetahui kompleksitas pada masyarakat. Paradigma ini tertera terbentuk dari sosialisasi para praktisi dan penganutnya dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang nyata dari masyarakat sosial yang telah diamati oleh seorang yang tidak akan dapat menggeneralisasikannya pada berbagai aspek, seperti yang telah dilakukan oleh positivis.

Paradigma konstruktivis ini hampir merupakan antitesis dari sebuah pemahaman yang telah melakukan pengamatan yang objektivitas didalam penemuan suatu realita atau sebuah ilmu pengetahuan. Dalam paradig ini seseorang akan memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap aksi seseorang dalam bersosial, setelah melalui berbagai pengamatan yang langsung dan terinci pada perilaku masyarakat yang bersangkutan maka terciptalah bagaimana cara memelihara dan bagaimana cara mengelola dunia sosial didalam masyarakat mereka.

Alasan penulis memilih Paradigma konstruktivisme karena dalam sebuah studi komunikasi paradigma ini biasanya disebut dengan paradigma sebuah produksi atau sebuah pertukaran makna. Paradigma ini

juga kebalikan dari paradigma positivisme atau biasa disebut juga paradigma transmissi. Pada pandangan paradigma ini, biasanya bahasa tidaklah dipandang sebagai alat untuk mengetahui sebuah realitas objektif belaka dan biasanya memisahkan dari sebuah subjek yang berfungsi sebagai penyampaian pesan. Menurut Morrisan (2009 : 7) Paradigma ini dianggap sebagai subjek dari komunikasi yang mana justru dianggap sebagai faktor utama didalam kegiatan berkomunikasi serta hubungan-hubungan dalam masyarakat.

1.6.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan seseorang dalam melakukan penelitian untuk menjelaskan serta menginterpretasikan dalam sebuah fenomena secara polistik dengan penggunaan pembahasan tidak harus tergantung pada sebuah angka. Menurut Moleong (2010 :6) metode ini merupakan sebuah prosedur dari sebuah penelitian yang dihasilkan dari data-data deskriptif yang merupakan kata-kata yang tertulis atau wawancara perkataan dari seseorang dan perilaku objek yang sedang diamati. Dalam pendekatan ini peneliti akan diarahkan pada proses latar dan seseorang akan terus utuh.

Kesimpulannya dalam penelitian ini peneliti tidak boleh mensosialisasikan seseorang atau organisasi kedalam sebuah objek atau hipotesis, akan tetapi peneliti harus memandang dari bagian dari sebuah

kesatuan yang utuh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengharuskan sebuah pemahaman melalui sebuah permasalahan didalam pengungkapan dalam sebuah fakta yang dimana diperoleh dari data yang telah diolah secara subjektif.

Sehingga ada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan mengintepretasikan fenomena proses produksi dalam salah satu acara program berita di salah satu stasiun televisi lokal Kota Bandung.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63) dalam buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

1. Memusatkan penelitian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.

3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini memfokuskan peneliti akan memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, dan juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah. proses produksi dalam salah satu acara program berita di salah satu stasiun TV lokal Kota Bandung.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data harus di kumpulkan agar memecahkan suatu masalah ini menggunakan jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif di gunakan untuk penelitian ini karena terdapat beberapa pertimbangan. Yaitu menyesuaikan penelitian yang lebih mudah bila di hadapkan dengan kenyataan yang ganda, selain itu penelitian ini menyajikan secara langsung dari anatara peneliti dan responden. Dan yang terakhir karena penelitian ini akan lebih peka dan dapat menyesuaikan

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini merupakan sumber yang paling utama dari penelitian ini. Adapun sumber utama dari penelitian ini adalah informasi langsung dari wawancara dari media yang diteliti. Adapun media yang diteliti adalah stasiun televisi lokal Bandung TV, di antaranya adalah profil stasiun TV, proses produksi berita Seputar Bandung Raya, Bandung TV.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap dari data sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah buku buku, karya ilmiah, jurnal, internet dan dari berbagai sumber lainnya yang ada mamfaat atau relevansinya dalam penelitian ini.

1.6.5 Penentuan Informan

Dalam penentuan sebuah informan kali ini peneliti memilih seorang informan yang memiliki informasi yang mengetahui objek dari judul yang sedang diteliti, peneliti akan meminta informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Pengambilan sebuah informasi secara purposive informan haruslah dengan persyaratan dan kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan informan yang akan dipilih dalam penelitian kali ini adalah bagian pemberitaan Seputar Bandung Raya, *crew* program berita Seputar Bandung Raya, produser program berita Seputar Bandung Raya dan redaksi Bandung TV.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. (Margono, 2007:159)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 jenis observasi, yaitu: Observasi Partisipan dan observasi terus terang. Observasi partisipan adalah Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan yang ingin diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti.

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti

menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

1.6.6.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang member jawaban atas pertanyaan pewawancara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan- pertanyaan pada para responden.(Subagyo, 2004:39). Wawancara itu sendiri terbagi menjadi 3, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara mendalam (in depth interview) (Suharsaputra,2012:209). Namun dalam penelitian ini, penulis lebih memilih wawancara secara mendalam guna mendapatkan data yang kompleks.

Peneliti akan mengumpulkan seluruh sumber data dari wawancara yang di dapat dari media yang terkait. Untuk memenuhi data peneliti wawancara dilakukan terus menerus sampai peneliti mendapatkan sumber informasi yang cukup memadai untuk penelitiannya.

1.6.6.3 Studi Pustaka

Selain wawancara peneliti akan mengumpulkan data memlaui studi

pustaka, studi pustaka yang di ambil oleh peneliti adalah buku buku, karya ilmiah, jurnal, internet dan dari berbagai sumber lainnya yang ada mamfaat atau relevansinya dalam penelitian ini.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data atau uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1.6.7.1 Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

1.6.7.2 Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini

sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

1.6.7.3 Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

1.6.7.4 Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang

akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Mengutip dari Lexy J (2010 : 7) Moleong mengatakan bahwa teknik dari menganalisis sebuah data merupakan sebuah proses dari sebuah aturan dari urutan sebuah atau keadaannya sebuah pola. Kategori dalam sebuah satuan penguraian dasar bisa dapat ditemukan sebuah tema untuk untuk merumuskan sebuah hipotesis kerja yang telah disarankan oleh sebuah data. Sesudah mengumpulkan data selanjutnya adalah menganalisis sebuah data, pada tahap ini seluruh data yang terkumpul akan diolah dengan peneliti. Dalam analisis ini peneliti haruslah mengerucutkan data menjadi tema dan merumuskan dari gagasan yang telah disarankan oleh data untuk pemberian tema dari ide tersebut.

1.6.8.1 Reduksi

Reduksi artinya adalah menyimpulkan dan menentukan perihal yang paling penting selanjutnya akan dicari tema dari idenya. Pada proses penelitian ini peneliti harus memilah informasi paling penting dan relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya data harus dikerucutkan dan harus mengarah terhadap inti masalah sehingga haruslah membuat gambaran yang sangat jelas tentang objek dari penelitian tersebut.

1.6.8.2 Penyajian data

Penyajian data adalah tahapan selanjutnya dalam membuat data, data

yang di sajikan haruslah berbentuk tabel dengan esay yang menjelaskan dimna haruslah bersifat deskriptif.

1.6.8.3 Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan yaitu langah terakhir dari analisis sebuah data, sesudah semuanya tersaji dan semua masalah yang dimna akan menajdi sebuah objek penelitian akan bisa dipahami oleh peneliti yang mana kemdian akan ditarik lah sebuah dari kesimpulan yang merupakan hasil pada penelitian kali ini.

